

HUBUNGAN MOBILISASI DINI DENGAN PENYEMBUHAN LUKA OPERASI PADA IBU NIFAS *POST SECTIO CAESAREA*

The relationship of early mobilization with operational wound healing in postpartum mothers with post section ceasarea

Dian Anggri Yanti¹, Pitriani², Anita Sri Gandaria Purba³, Arfah May Syara⁴, Azizah Safrida Putri⁵

^{1,2,3,4,5}INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM

Jl. Sudirman No.38 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang-Sumatera Utara

e-mail : diananggriyanti87@gmail.com

DOI: 10.35451/jkk.v5i1.1220

Abstrak

Mobilisasi dini merupakan gerakan yang segera dilakukan pasca operasi. Hal ini dilakukan untuk mengembalikan otot-otot perut agar tidak kaku dan mengurangi rasa tidak nyaman sehingga sayatan bisa lebih cepat sembuh. Menurut Riskesdas Sumatera Utara 2018, ada 75,95 persen persalinan normal dan 23,89 persen operasi caesar dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2022 di Rumah Sakit Umum Ibu Kartini Kisaran, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka operasi pada ibu nifas pasca sectio caesarea. Dengan desain penelitian *cross-sectional* dan uji *chi-square*, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang telah menjalani *post sectio caesarea* selama di Rumah Sakit Umum Ibu Kartini kisanan Tahun 2022. Sampel yang diperoleh sebanyak 40 orang dengan teknik *accidental sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square* ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka operasi pada ibu nifas *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Ibu Kartini Kisaran Tahun 2022 dengan nilai $p < 0.01$. Maka diharapkan kepada perawat dan bidan agar mampu memberikan edukasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan mobilisasi kepada ibu nifas *post sectio caesarea* untuk mempercepat penyembuhan luka.

Kata kunci : Mobilisasi Dini, Penyembuhan Luka operasi

Abstract

Early mobilization is a movement that is carried out immediately after surgery. This is done to restore the abdominal muscles so they are not rigid and to decrease discomfort so the incision can heal more quickly. According to Riskesdas North Sumatra 2018, there were 75.95 percent of normal deliveries and 23.89 percent of cesarean sections performed in the province of North Sumatra. In 2022, at the Ibu Kartini General Hospital in Kisaran, the aim of this study was to ascertain the connection between early mobilization and surgical wound healing in postpartum women following sectio caesarea. With a cross-sectional research design and the chi-square test, this study is of the quantitative kind. The population in this study were all postpartum mothers who

had undergone post sectio caesarea while at the Ibu Kartini General Hospital in the range of 2022. The sample obtained was 40 people with accidental sampling technique. The statistical test used was the chi square test ($p < 0.05$). The results of this study indicate that there is a relationship between early mobilization and healing of surgical wounds in postpartum mothers after sectio caesarea at the Kartini General Hospital Kisaran in 2022 with a p value of 0.01. So it is hoped that nurses and midwives will be able to provide education and supervision of the implementation of mobilization for postpartum mothers post sectio caesarea to accelerate wound healing.

Keywords: *Early Mobilization, Surgical Wound Healing*

1. PENDAHULUAN

Indikator utama angka kematian ibu dapat digunakan untuk mengevaluasi landasan efektifitas program kesehatan ibu (AKI). Yang dimaksud dengan "kematian ibu" dalam indikator ini adalah semua kematian yang terjadi selama kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh peristiwa tersebut atau perawatan yang diperlukan, tetapi bukan oleh sebab lain seperti kecelakaan atau insiden. Jumlah kematian dalam kisaran itu per 100.000 kelahiran hidup dikenal sebagai Angka Kematian Ibu (AKI). Indonesia mengalami 4.627 kematian ibu pada tahun 2020, menurut data yang diperoleh dari pendaftaran rencana kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan. Angka ini meningkat dari tahun 2019 sebanyak 4.221 jiwa meninggal dunia (Kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan penyebabnya, perdarahan sebanyak 1.330 menjadi kasus kematian ibu pada tahun 2020, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, kelainan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus, dan infeksi sebanyak 216 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Tingginya angka kematian ibu (AKI) yang termasuk seksio sesarea merupakan akibat dari kesulitan persalinan. Tingkat AKI setelah operasi caesar berkisar antara 40 hingga 80 per 100.000 kelahiran hidup, menurut Bensons & Pernolls. Risiko kematian

dengan persalinan sesar 25 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginam. Namun, untuk menyelamatkan ibu dan janin saat melahirkan, operasi caesar adalah pilihan terbaik bagi ibu hamil dengan kehamilan berisiko tinggi. (Solehati, 2017).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 5-15% dari kelahiran secara global melalui tindakan *Sectio Caesarea*. Meskipun dapat mencapai di atas 30% di rumah sakit swasta, tingkat kejadian di rumah sakit umum biasanya 11%. Selain itu, Asia, Eropa, dan Amerika Latin semuanya mengalami peningkatan 25% dalam prevalensi operasi caesar, sementara Cina mengalami peningkatan 46% (Ferinawati, 2019).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 menunjukkan bahwa 17,02 persen persalinan di Indonesia adalah operasi caesar. Penggunaan persalinan sesar yang tidak merata, yang mengakibatkan 66,5 persen persalinan sesar dilakukan oleh wanita perkotaan dan 75 persen persalinan sesar dilakukan oleh wanita kelas menengah dan atas, mengikuti statistik ini. Sebagian besar provinsi di Indonesia memiliki tingkat yang lebih tinggi dari 10%. Maluku Utara, dengan skor 6,2 persen, memiliki peringkat terendah, dan Bali, dengan skor 32,7 persen, memiliki peringkat tertinggi. Nusa Tenggara Timur memiliki angka *sectio*

caesarea terendah (5%) dan Bali memiliki angka tertinggi (34,7%) untuk ibu hamil tanpa masalah kehamilan (Seputra, 2020).

Berdasarkan Riskesdas Sumatera Utara 2018, proporsi metode persalinan secara operasi sesar di Provinsi Sumatera Utara sebesar 23,89 persen dan persalinan secara normal sebesar 75,95 persen (Riskesdas, 2018). Luka Post Sectio Caesarea adalah bekas luka yang ditinggalkan oleh operasi caesar yang dilakukan pada wanita yang tidak mampu melahirkan secara alami. Prosedur ini digunakan ketika ada kesulitan dengan persalinan yang khas, seperti kurangnya kekuatan ibu selama persalinan, detak jantung bayi yang lemah, ukuran bayi, dll. Segera setelah operasi, gerakan yang dikenal sebagai mobilisasi dini dilakukan. Dengan memulihkan otot perut, sayatan bisa sembuh lebih cepat dan otot tidak kaku. Mobilisasi bertahap sangat bermanfaat bagi pasien pasca operasi untuk membantu pemulihan pasien (Yogatama, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ferinawati pada tahun 2019 dengan judul penelitian Mobilisasi Dini *Pasca Sectio Caesarea* dengan Penyembuhan Luka Operasi di Ruang Rawat Jalan RSUD Avicenna Kecamatan Juang Kabupaten Bireuen. Mobilisasi dini adalah salah satu elemen kunci yang mendukung proses penyembuhan luka, klaim penelitian tersebut mengikuti section. Ketika mobilisasi dilakukan dengan benar, luka sembuh dengan cepat.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Ibu Kartini Kisanan bahwa di dapat data pasien yang menjalani dengan operasi caesar pada tahun 2019 sebanyak 267 pasien, pada tahun 2020 sebanyak 378 pasien, dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 390 pasien. Pasien yang menjalani operasi caesar meningkat tiap tahunnya dan setelah dikaji ulang indikasi operasi *sectio caesaria* tersebut yaitu karena riwayat

sc sebelumnya, kala II yang lama, ketuban pecah dini, preeclampsia ringan dan berat, letak obliq, letak sungsung dan plasenta previa. Selain data di atas peneliti juga melakukan wawancara pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* yang sedang dirawat, dari 5 pasien yang di wawancarai, terdapat 3 pasien tidak mau melakukan mobilisasi dini pasca operasi dikarenakan masih merasa nyeri dan takut luka operasinya terbuka dan berdarah, hal ini yang membuat ibu malas untuk melakukan mobilisasi dini, dan hanya 2 orang pasien yang mengikuti nasehat bidan untuk melakukan mobilisasi dini pasca operasi *sectio caesarea*. (Data RSUD Ibu Kartini, 2022).

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Operasi pada Ibu Nifas *Post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Umum Ibu Kartini Kisanan Tahun 2022.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain *cross sectional* yaitu rancangan penelitian yang diukur dan dilakukan sekali waktu. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka operasi pada ibu nifas *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Ibu Kartini Kisanan Tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas *post sectio caesaria* di Rumah Sakit Umum Ibu Kartini Kisanan pada bulan Maret - Mei 2022 sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel karena kebetulan bertemu dan sampel yang diambil tidak berdasarkan perencanaan melainkan karena spontanitas. Data dianalisis dengan

univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan program SPSS, untuk menilai adanya hubungan variabel

3. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas *Post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Umum Ibu Kartini Kisaran

No	Mobilisasi Dini	N	%
1	Melakukan	21	52,5
2	Tidak melakukan	19	47,5
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 40 responden, mayoritas melakukan mobilisasi dini sebanyak 21 orang (52,5 %) dan minoritas tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 19 orang (47,5 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka Operasi Pada Ibu Nifas *Post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Umum Ibu Kartini Kisaran

No	Penyembuhan Luka Operasi	N	%
1	Baik	32	80
2	Tidak Baik	8	20
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 40 responden, mayoritas penyembuhan luka operasi baik sebanyak 32 orang (80%) dan minoritas penyembuhan luka operasi tidak baik sebanyak 8 orang (20 %).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Operasi

Independen terhadap variabel dependen yang dilihat dari nilai $p < 0,05$ (ada hubungan yang signifikan).

Pada Ibu Nifas *Post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Umum Ibu kartini Kisaran

Mobilisasi Dini	Penyembuhan Luka Operasi				Total		P-Value
	Baik		Tidak Baik		F	%	
	F	%	F	%			
Melakukan	21	52,5	0	0	21	52,5	0,01
Tidak Melakukan	11	27,5	8	20	19	47,5	
Total	32	80	8	20	40	100	

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 21 responden (52,5%) yang melakukan mobilisasi dini, mayoritas penyembuhan luka operasi yang baik yaitu sebanyak 21 orang dan dari 19 responden (47,5%) yang tidak melakukan mobilisasi dini, mayoritas penyembuhan luka operasi yang baik yaitu sebanyak 11 orang (27,5 %).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,01$ ($p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka operasi pada ibu nifas *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Ibu Kartini Kisaran tahun 2022.

4. PEMBAHASAN

Mobilisasi Dini

Dari hasil penelitian terhadap 40 responden sebagian besar melakukan mobilisasi dini sebanyak 21 orang (52,5 %) lebih banyak dibandingkan tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 19 orang.

Temuan penelitian ini mengarahkan para peneliti untuk membuat asumsi bahwa mobilisasi dini diperlukan untuk melatih kembali otot-otot yang tegang setelah operasi caesar. Masih ada beberapa ibu pasca operasi caesar yang enggan beraktivitas karena khawatir lukanya akan bocor dan terbuka. Peran bidan sebagai tenaga kesehatan diperlukan untuk memberi dukungan dan motivasi kepada ibu nifas post sectio caesarea untuk melakukan mobilisasi dini serta memberikan edukasi kepada ibu cara mobilisasi yang baik dan benar agar luka operasi cepat segera pulih.

Penyembuhan Luka Operasi

Dari hasil penelitian terhadap 40 responden sebagian besar penyembuhan luka operasi baik sebanyak 32 orang (80%) lebih banyak dibandingkan penyembuhan luka operasi tidak baik sebanyak 8 orang (20%).

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa luka bekas sayatan operasi yang akan menimbulkan rasa nyeri menyebabkan ibu nifas post sectio caesarea tersebut merasa takut untuk bergerak dan cenderung hanya berbaring saja untuk mempertahankan tubuh agar tidak merasa nyeri. Hal ini mengakibatkan pengaruh pada proses penyembuhan luka post sectio caesarea.

Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka operasi Pada Ibu Nifas Post Sectio Caesarea

Berdasarkan hasil penelitian, dari 21 responden (52,5%) yang melakukan mobilisasi dini, 21 orang memiliki penyembuhan luka operasi yang baik, sedangkan dari 19 responden (47,5%) yang tidak melakukan mobilisasi dini, 11 orang (27,5%) memiliki penyembuhan luka operasi yang baik. penyembuhan luka. Mobilisasi dini dan penyembuhan luka pada ibu nifas pasca sectio caesarea berkorelasi signifikan,

menurut analisis statistik menggunakan uji chi-square yang akan dilakukan di RSUD Ibu Kartini pada tahun 2022. H₀ ditolak, dan H_a diterima, ditunjukkan oleh P nilai 0,01 (p 0,05).

Penelitian ini mendukung temuan penelitian Ferinawati (2019), Hubungan Mobilisasi Dini Pasca Sectio Caesarea dengan Penyembuhan Luka Operasi di Ruang Rawat Inap RSUD Avicenna Bireuen Tahun 2019; penelitian ini menemukan hubungan antara mobilisasi dini post sectio caesar dan penyembuhan luka operasi dengan perolehan skor (-nilai=0,001).

Peningkatan metabolisme dan peningkatan oksigenasi sel yang disebabkan oleh mobilisasi akan membantu penyembuhan luka. Mobilisasi dini setelah operasi caesar telah dikaitkan dengan penyembuhan luka yang lebih cepat, menurut banyak penelitian. Di sisi lain, penyembuhan luka akan memakan waktu lama jika pasien tidak didukung dan dibantu dalam mobilisasi dini (Solehati, 2017).

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti membuat asumsi bahwa mobilisasi merupakan salah satu elemen kunci yang mendukung penyembuhan luka pada wanita postpartum yang menjalani operasi caesar dan menghindari masalah. Latihan mobilisasi dini di tempat tidur dan berjalan pada periode awal pasca operasi memiliki beberapa keuntungan, dan mobilisasi dini sangat penting dalam mempercepat rawat inap dan menurunkan risiko infeksi. Oleh karena itu, karena gerakan dapat mempercepat proses penyembuhan setelah operasi caesar, maka sangat disarankan untuk ibu nifas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa beberapa ibu tetap menunda mobilisasi karena kesakitan dan khawatir luka operasi akan terbuka kembali.

5. KESIMPULAN

Peneliti membuat kesimpulan berikut berdasarkan temuan penelitian dan hasil diskusi : 21 responden (52,5%) yang mengikuti mobilisasi dini termasuk dalam distribusi frekuensi mobilisasi dini, dibandingkan dengan 19 responden (47,5%) yang tidak mengikuti mobilisasi dini. Sebanyak 32 responden (80%) termasuk dalam distribusi frekuensi penyembuhan luka operasi, dan lebih dari 8 responden (20%) memiliki penyembuhan luka yang baik.

Ada hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka operasi pada ibu nifas post sectio caesarea di Rumah Sakit Umum Ibu Kartini Kisaran Tahun 2022 dengan p value =0,01 (<0,05). Masih adanya ibu nifas post section caesarea malas untuk melakukan mobilisasi dini di karenakan merasa nyeri dan takut luka operasinya terbuka dan berdarah.

Peran bidan sebagai tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk memberikan dukungan dan motivasi ibu untuk melakukan mobilisasi dini serta memberikan edukasi cara mobilisasi dini yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Ferinawati. 2019, Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Cesarea Dengan Penyembuhan Luka Operasi Di RSU Avicenna Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, Vol 5 No.2 (2019) Journal Of Health Care Technology And

Medicine.<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/477>
Kemenkes RI, 2020, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
Risksdas Sumut, 2018, Laporan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018 , Balitbangkes
Seputra, Soni, 2020, "Ketahui Lama Penyembuhan Luka Operasi Dan Faktor yang Mempengaruhinya". (<https://www.alodokter.com/ketahui-lama-penyembuhan-luka-operasi-dan-faktor-yang-mempengaruhinya>, diakses pada tanggal 26 Januari 2021 pukul 10.00 wib).
Solehati, Tetti dan Cecep Eli Kosasih, 2017. Konsep dan Aplikasi Relaksasi Dalam Keperawatan Maternitas. Bandung. PT Refika Aditama.
Yogatama, Aditia, 2017, Determinan Persalinan Sesar Wanita Tanpa Komplikasi Kehamilan Di Indonesia 2017, Vol 2019 No. 1 (2019): Seminar Nasional Official Statistics 2019.